



WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK EMKM KEPADA UMKM DI KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT

Dini Wahjoe Hapsari¹, Dudi Pratomo², Khairunnisa³

- 1). Telkom University Bandung
- 2). Telkom University Bandung
- 3). Telkom University Bandung

Email :
dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstraksi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut dengan UMKM merupakan salah satu pelaku bisnis yang disorot oleh pemerintah. Rata-rata mereka adalah pebisnis baru yang memulai usahanya. Munculnya mereka sedikitnya membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. UMKM sebagai pelaku bisnis diwajibkan melaporkan aktivitas bisnis dalam bentuk Laporan Keuangan. Para pelaku UMKM saat ini banyak yang belum melakukan pembukuan secara baik, sehingga mereka tidak memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar akuntansi penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM yang disebut Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan pelaku UMKM. Dengan adanya SAK EMKM ini para pelaku UMKM di Indonesia dapat menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. Standar Akuntansi EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Pada program pengabdian ini akan diberikan pelatihan bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Maka, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pelaku UMKM untuk penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), SAK EMKM, Laporan Keuangan

Abstract

Small and Medium Enterprises is called SME in Indonesia, are one of the businesses that are considered by the government. They are new business enterprise that start their business. Their appearance has helped the government in reducing unemployment. SME as business enterprise are required to report their business activities in Financial Statements. Many SME do not make financial statements correctly, so they do not have financial reports according to standards. The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued accounting standards for the preparation of financial statements for SME, that called Financial Accounting Standards for SME (In Indonesia it's called SAK EMKM). This SAK EMKM is needed for SME to reporting their bussines activities. With this SAK EMKM, SME players in Indonesia can compile their financial statements appropriately without having to be caught up in the complexity of the current financial accounting standards. This SME Financial Accounting Standard is a much simpler financial accounting standard when compared to SAK ETAP. In this "Pengabdiam Masyarakat" program will be given training for SME players in Karangpawitan District, Garut Regency. We hope this program can increase knowledge for SME players to prepare financial statements.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), SAK EMKM, Financial Reports

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM merupakan suatu bagian unit bisnis di suatu negara. Tak terkecuali di negara kita, UMKM yang begitu berperan terhadap perekonomian Indonesia. Bahwa, di negeri ini UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak daripada perusahaan terbuka. Hal ini terlihat pada saat krisis moneter tahun 1997-1998, terbukti bahwa UMKM adalah penolong bagi Indonesia dalam stabilisasi keadaan ekonomi yang ada. Tidak hanya itu, UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang mengurangi jumlah pengangguran secara signifikan. Hal ini sesuai dengan UU No 2 Tahun 2008 Bab III Pasal V yang berbunyi: *"meningkatkan peran usaha mikro, kecil, menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan."*

Jumlah UMKM di Indonesia sebesar 57.895.721 (sumber : Kementerian Koperasi & UKM, 2013). UMKM menyebar dan banyak terdapat di daerah-daerah kecil di Indonesia, umumnya di daerah yang memiliki *home industry*. Kabupaten Garut, Jawa Barat sangat terkenal dengan aneka produk dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sebut saja dodol, kue bangket, aneka produk kulit seperti jaket, tas, dompet, sepatu dan jenis industri kreatif lainnya. Tumbuh suburnya UMKM di daerah ini membawa berkah tersendiri baik bagi pelaku usaha maupun daerahnya. Sepanjang tahun 2017 omzet UMKM Garut mencapai Rp1,79 triliun naik dari omzet tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 1,56 triliun. Berdasarkan catatan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut saat ini jumlah UMKM di kabupaten tersebut tercatat sebanyak 53.431 unit. Sekitar 97 persen diantaranya adalah pelaku usaha mikro dan menyerap sebanyak 374.017 orang tenaga kerja.

Para pelaku UMKM ini layaknya pelaku bisnis harus membuat laporan kegiatan bisnisnya. Untuk memfasilitasi para pelaku UMKM tersebut disusunlah standar akuntansi yang dapat memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang diharapkan dapat digunakan untuk pengajuan dana ke pihak ke-tiga.

Di pertengahan tahun 2015 IAI menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa riset yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik karena standar akuntansi yang ada masih terlalu sulit sehingga belum dapat diterapkan oleh UMKM walaupun persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban

dalam SAK EMKM masih didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagaimana yang kita pelajari dalam SAK Konvergensi IFRS. Entitas yang laporan keuangannya telah menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman, maka entitas membuat secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, tentunya kepatuhan ini dapat dilihat jika entitas benar-benar telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM ini secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa.

Sejauh ini pelaku UMKM masih belum paham bagaimana cara penyusunan laporan keuangan, meskipun laporan keuangan yang dihasilkan sebetulnya sangatlah sederhana. Diharapkan para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasar SAK EMKM ini untuk tertib administrasi layaknya suatu organisasi bisnis. Selanjutnya dengan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan SAK EMKM dapat digunakan apabila akan mengajukan tambahan dana di Lembaga Keuangan.

Berangkat dari fenomena di atas Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom bermaksud mengadakan workshop penyusunan Laporan Keuangan Berdasar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM).

Tujuan diadakannya kegiatan workshop penyusunan laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan EMKM kepada Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan standar akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM).
- b. Penyusunan Laporan Keuangan berdasar SAK EMKM
- c. Diskusi dari permasalahan yang dihadapi para peserta workshop

Metode yang digunakan dalam workshop adalah pada tahap awal diadakan pre-test dimana setiap peserta mengisi 15 pertanyaan, mengisi materi dan ditutup dengan post-test. Pertanyaan dalam pre-test dan post-test adalah sama, tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana para pelaku UMKM memahami materi yang diberikan.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Adanya laporan keuangan, manajemen

dapat melihat kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data actual mengenai kondisi perusahaan.

Menurut Kieso et. All (2014:5) "The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statements position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement".

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. (PSAK No. 1, 2017:1.3)

SAK EMKM

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. (SAK EMKM, 2016: 1)

Kriteria suatu entitas terbagi atas Kriteria Usaha Mikro, Kriteria Usaha Kecil dan Kriteria Usaha Menengah dilihat dari batas maksimal memiliki kekayaan bersih dan hasil penjualan paling banyak. UMKM bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai/menjadi bagian, secara langsung dan tidak langsung (UU No. 8 tahun 2008).

EMKM selayaknya pelaku bisnis diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban aktivitas ekonominya.

Untuk memenuhi kebutuhan EMKM ini, maka IAI mengeluarkan sebuah standar untuk mengatur pelaporan keuangan dari EMKM.

Tujuan dari SAK EMKM ini adalah amanah UU No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berdasar kas ke dasar akrual.

Metodologi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai test sebelum dan sesudah dilaksanakan workshop. Hipotesis dari uji statistic adalah :

Ho : Workshop tidak memiliki perbedaan pada

pre-test dan *post-test*

Ha : Workshop memiliki perbedaan pada *pre-test* dan *post-test*

Uji dua sampel saling berhubungan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dilakukan untuk menguji dua perbedaan dari yang diperoleh dari dua himpunan data dengan cara pengambilan data secara bertahap. Untuk melakukan analisis pada pengujian *Wilcoxon Rank Test*, karena data kualitatif maka sebelum pengujian dilakukan hendaknya data tersebut diuji terlebih dahulu (.....).

Dasar pengambilan keputusan dari Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* :

- Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
- Jika probabilitas < 0,05, maka Ha diterima

PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dapat terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 36 pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Ruang Serba Guna Kantor Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Kegiatan bisnis dari peserta adalah :

- Usaha dagang yang terdiri dari warung menjual nasi rames, jajanan dan nasi kuning.
- Pakaian
- Produk makanan seperti pembuatan bumbu non msg, sosis dan roti bakar dan brownies ABG.
- Produksi tas dan dompet kulit, pengelolaan limbah kulit
- Peternakan

Rangkaian kegiatan diawali dengan memberikan *pre-test* kepada seluruh peserta dengan 15 pertanyaan yang berkaitan dengan

pencatatan sampai dengan laporan keuangan. Pertanyaan dibuat dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 2. Peserta Mengisi Pre-Test dan Post-Test

Kegiatan kedua adalah memberikan materi berkaitan dengan SAK EMKM. Sebelum materi disampaikan, kami melakukan diskusi dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pre-test. Berdasar diskusi para pelaku UMKM ini sebetulnya memahami kewajiban mereka tapi masih sulit bagaimana untuk memulai, atau apabila sudah memulai apakah yang mereka lakukan sudah benar.



Gambar 3. Suasana Workshop

Dalam diskusi ini para pelaku UMKM juga menyampaikan masalah yang mereka hadapi selama menyusun laporan keuangan.

Materi SAK EMKM yang disampaikan meliputi :

- a. Tujuan Laporan Keuangan
- b. Jenis Laporan Keuangan dan Kinerja
- c. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan
- d. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan
- e. Siklus akuntansi untuk UMKM

Setelah penyampaian materi, kami memberikan quiz/pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan. Kami mencoba melihat feed-back langsung melalui quiz ini. Ternyata antusiasme mereka cukup besar yaitu menjawab pertanyaan dengan semangat.

Kegiatan terakhir adalah memberikan *post-test*, yaitu menjawab pertanyaan secara tertulis (yang kami buat sama dengan *pre-test*).

Setelah seluruh rangkaian acara selesai, para peserta diberikan sertifikat. Bukti mereka telah mengikuti kegiatan workshop.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat Secara Simbolis



Gambar 5. Foto Bersama Di Halaman Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Feedback Kegiatan

Feedback secara kualitatif dilakukan dengan evaluasi melalui kuesioner yang dibagikan setelah pelaksanaan kegiatan yang diisi oleh peserta sebagai masyarakat sasaran, hasil kuesioner kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun pertanyaannya meliputi 1) Kesesuaian kegiatan dengan tujuan kegiatan, 2) Program kegiatan sudah sesuai dengan kebutuhan para UMKM, 3) Waktu pelaksanaan program kegiatan ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan, 4) Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan, 5) Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang. Hasil dari kuesioner tergambar sebagai berikut :

- 1. Kesesuaian kegiatan abdimas

Berdasar hasil kuesioner yang diisi oleh peserta workshop diperoleh 44% sangat setuju dan 50%

setuju kegiatan ini sesuai dengan tujuan yaitu materi SAK EMKM. Adapun 6% tidak setuju. Berikut chart tanggapan dari para peserta UMKM :



Gambar 6. Tanggapan Kuesioner No. 1

- Program kegiatan sudah sesuai kebutuhan para UMKM

Berdasar hasil kuesioner yang diisi oleh peserta workshop diperoleh 22% sangat setuju dan 67% setuju kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan para UMKM. Adapun 8% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju. Berikut chart tanggapan dari para peserta UMKM :



Gambar 7. Tanggapan Kuesioner No. 2

- Waktu pelaksanaan program abdimas sesuai kebutuhan

Berdasar hasil kuesioner yang diisi oleh peserta workshop diperoleh 10% sangat setuju dan 77% setuju waktu pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan para UMKM. Adapun 13% tidak setuju. Berikut chart tanggapan dari para peserta UMKM :

WAKTU PELAKSANAAN TELAH SESUAI KEBUTUHA PARA UMKM



Gambar 8. Tanggapan Kuesioner No. 3

- Dosen dan mahasiswa bersikap ramah, cepat dan tanggal membantu

Berdasar hasil kuesioner yang diisi oleh peserta workshop diperoleh 67% sangat setuju dan 33% setuju dosen dan mahasiswa Tel-U bersikap ramah, cepat dan tanggap selama kegiatan abdimas. Berikut chart tanggapan dari para peserta UMKM :

DOSEN DAN MAHASISWA TEL-U BERSIKAP RAMAH, CEPAT DAN TANGGAP



Gambar 9. Tanggapan Kuesioner No. 4

- Para UMKM berharap ada kegiatan kelanjutan di masa mendatang

Berdasar hasil kuesioner yang diisi oleh peserta workshop diperoleh 44% sangat setuju dan 56% setuju. Berikut chart tanggapan dari para peserta UMKM :

MASYARAKAT SASAR MENGHARAPKAN KEGIATAN BERKELANJUTAN DI MASA MENDATANG



Gambar 10. Tanggapan Kuesioner No. 5

Pengujian secara kuantitatif menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji beda terlihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Wicoxon Ssigned Rank Test

Test Statistics ^a	
	Post_Test - Pre_Test
Z	-2.227 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasar hasil uji beda pada Tabel 1., terlihat bahwa pada kolom asymp. Sig. (2-tailed)/asymptotic significance untuk uji dua sisi adalah 0,026. Karena kasus adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi $0,026/2 = 0,013$. Disini didapat probabilitas di bawah 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kegiatan workshop memiliki pengaruh nilai pada pre-test dan post-test.

Untuk melihat berapa peserta yang menjawab post-test lebih baik atau lebih kecil atau sama dengan pre test dapat dilihat dari table 2 berikut :

Tabel 2. Selisih Beda Pre-Test dan Post-Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Pre_Test	Negative Ranks	8 ^a	12.31	98.50
	Positive Ranks	19 ^b	14.71	279.50
	Ties	9 ^c		
	Total	36		

a. Post_Test < Pre_Test

b. Post_Test > Pre_Test

c. Post_Test = Pre_Test

Berdasar tabel 2., terlihat nilai post-test < pre-test sebanyak 8 peserta, nilai post test > pre-test 19 peserta dan nilai post-test = pre-test sebanyak 9 peserta. Dilihat dari hasil ini terlihat bahwa tidak seluruh peserta workshop dapat memahami materi yang telah disampaikan. Sebanyak 17 peserta tidak menunjukkan nilai post-test lebih baik dari nilai pre-test. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang peserta sampaikan saat diskusi dan hasil kuesioner.

Saat diskusi peserta menanyakan masalah-masalah yang mereka hadapi yang hal tersebut tidak termasuk dalam materi workshop, tidak seluruh peserta sudah memahami bahwa mereka wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab aktivitas bisnis serta waktu satu hari ternyata tidak cukup untuk memfasilitasi

KESIMPULAN

Workshop Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan EMKM ini disambut baik oleh para UMKM. Berdasar kuesioner yang terisi dan kembali juga selama kegiatan berlangsung, banyak hal yang belum dipahami oleh para UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Apa saja yang sudah mereka kerjakan sebenarnya sudah mewakili standar yang diperlukan, tetapi dibuat sesuai pandangan masing-masing belum mengikuti standar. Sehingga pada saat mereka mengalami kesulitan pada saat harus mempresentasikan laporan keuangan. Hampir seluruh peserta baru mengetahui adanya SAK EMKM ini, walaupun mereka sudah mampu menyusun laporan keuangan. Beragam masalah yang muncul diantaranya bagi mereka pemula, bisnis sudah berjalan tapi merasa belum perlu membuat laporan keuangan sesuai standar atau adanya masalah bagaimana cara mudah menyusun laporan keuangan.

Berdasar uji beda yang dilakukan, yang merupakan nilai pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta diperoleh hasil terdapat perbedaan nilai pre-test dan post-test setelah kegiatan workshop. Dari hasil uji beda ini terdapat 19 peserta memperoleh nilai post-test lebih baik dibanding nilai pre-test dan 9 peserta workshop memiliki nilai sama dan 8 peserta memiliki nilai post-test lebih rendah dibanding nilai pre-test.

PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2017. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntantan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Enitas Mikro Kecil dan Menengah per 1 Januari 2018, Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, D.D., Weygandt, J. J., Warfield, T.D. 2014. Intermediate Accounting, IFRS Edition, 2nd ed., Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons
- Martani, Dwi et all. 2016. Akuntansi Keuangan 1, Jakarta, Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah